

Penyuluhan Terkait Pelaksanaan Sistem Pencatatan Pelaporan (SP2TP) Pada UPT Puskesmas Medan Denai

Yeyi Gusla Nengsih¹, Lisa Anggriani Tanjung², Nila Sari³, Puput Melati Hutauruk⁴

^{1,2,4}Prodi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

³Prodi D-III Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: yeyigusla22@gmail.com

Abstrak

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Tujuan SP2TP adalah agar semua data hasil kegiatan Puskesmas dapat dicatat serta dilaporkan ke jenjang di atasnya sesuai kebutuhan secara benar, berkala dan teratur, guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat. Berdasarkan analisis dan pengamatan kami selama PKL di Puskesmas Medan Denai bahwa Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Medan Denai yaitu dengan melaksanakan kegiatan merekapitulasi data yang di catat dengan baik di dalam gedung maupun di luar gedung serta mengumpulkan laporan dari masing-masing pelaksana kegiatan, lalu bersama dengan para pelaksana kegiatan membuat laporan bulanan SP2TP dan mengirimkan laporan tersebut ke Dinas kesehatan Dati II paling lambat tanggal 10 ditiap bulannya, Dati I dan Pusat. Hasil rekapitulasi/entri data, diperiksa diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk umpan balik, bimbingan teknis ke Puskesmas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja program Puskesmas tersebut.

Kata Kunci: penyuluhan, sp2tp, dokumen rekam medis, puskesmas medan denai

Abstract

The Puskesmas Integrated Recording and Reporting System (SP2TP) is a comprehensive (integrated) recording and reporting activity for puskesmas with the concept of a puskesmas working area. The goal of SP2TP is that all data on the results of Puskesmas activities can be recorded and reported to the level above as needed in a correct, periodic and regular manner, in order to support the management of public health efforts. Based on our analysis and observations during the street vendors at the Medan Denai Health Center that the Integrated Health Center Recording and Reporting System (SP2TP) at the Medan Denai Health Center, namely by carrying out data recapitulation activities that are recorded properly inside the building and outside the building and collecting reports from each activity implementer, then together with the executors of the activity make a monthly SP2TP report and send the report to the District Health Office II no later than the 10th of each month, District I and Central. The results of data recapitulation/entry are examined, processed and used as material for feedback, technical guidance to the Puskesmas and follow-up required in order to improve the performance of the Puskesmas program.

Keywords: counseling, sp2tp, medical record document, puskesmas medan denai

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI Tahun 2008 Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas

pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap rumah sakit harus membuat rekam medis baik itu rekam

Submitted
26-03-2023

Accepted
09-08-2023

Published
09-08-2023



: <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.58>

medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Rekam medis juga berguna sebagai bukti tertulis atas pelayanan yang diberikan terhadap seseorang pasien, juga mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan rumah, Rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya, apabila kemudian hari terjadi suatu hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri (Siyoto & Pribadi, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019, tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Nengsih & Sari, 2022). Berdasarkan prinsip paradigma sehat Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui gerakan masyarakat hidup sehat (Putri & Hidayati, 2021).

Tujuan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas yang tertera pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 Pasal 2 yang mana tujuan tersebut Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat; untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat; untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Suhenda & Sukawan, 2022).

Menurut PERMENKES No.43 Tahun 2019 tentang fungsi dari Puskesmas merupakan penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat (UKM) tingkat

pertama di wilayah kerjanya dan penyelenggaraan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas adalah mekanisme kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga, dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas termasuk Puskesmas pembantu (Handayani, 2019). Tujuan SP2TP adalah agar semua data hasil kegiatan Puskesmas dapat dicatat serta dilaporkan ke jenjang di atasnya sesuai kebutuhan secara benar, berkala dan teratur, guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat. Pencatatan dan pelaporan adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan, tanpa ada kegiatan pencatatan dan pelaporan, kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tidak akan terlihat wujudnya. SP2TP tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.63/MenKes/SK/II/1981. SP2TP secara potensial dapat berperan banyak dalam menunjang manajemen Puskesmas dan juga merupakan sumber data kesehatan bagi Dinas kesehatan kabupaten/kota (Putra et al., 2020)

Di puskesmas, Sistem Pencatatan dan Pelaporan yang disebut sebagai Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) telah diberlakukan sejak tahun 1981. Berdasarkan pendapat Suciono, Firdawati & Edison (2019) Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) merupakan instrumen vital dalam sistem kesehatan. Informasi tentang kesakitan, penggunaan pelayanan kesehatan di puskesmas, kematian, dan berbagai informasi kesehatan lainnya berguna untuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di tingkat Kabupaten/Kota maupun Kecamatan (Prakoso et al., 2023).

Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas Medan Denai bahwa Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Medan Denai yaitu dengan melaksanakan kegiatan merekapitulasi data yang di catat

dengan baik di dalam gedung maupun di luar gedung serta mengumpulkan laporan dari masing-masing pelaksana kegiatan, lalu bersama dengan para pelaksana kegiatan membuat laporan bulanan SP2TP dan mengirimkan laporan tersebut ke Dinas kesehatan Dati II paling lambat tanggal 10 di tiap bulannya, Dati I dan Pusat. Hasil rekapitulasi/entri data, diperiksa diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk umpan balik, bimbingan teknis ke Puskesmas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja program Puskesmas tersebut.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasarkan case study tentang pentingnya pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan rekam medis (Nengsih & Hutauruk, 2022). Fokus penyuluhan ini yaitu Kepala Puskesmas Medan Denai dan petugas rekam medis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil informan atau narasumber berdasarkan kapabilitas dan keterlibatan informan dalam memahami SP2TP Puskesmas Medan Denai guna memperoleh data yang bersifat spesifik dan mendalam (Nengsih & Hutauruk, 2022). Tempat pengabdian ini dilakukan di Puskesmas Medan Denai pada 10– 12 April 2023 (selama 3 hari kerja).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alur Pelaporan SP2TP

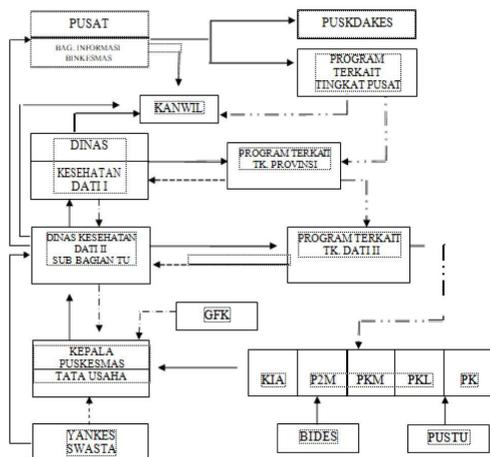
SP2TP adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang bertujuan agar didapatkan semua data hasil kegiatan Puskesmas (termasuk Puskesmas dengan tempat tidur, Puskesmas Pembantu, Puskesmas keliling, bidan di Desa dan Posyandu) dan data yang

berkaitan, serta dilaporkannya data tersebut kepada jenjang administrasi di atasnya sesuai kebutuhan secara benar, berkala dan teratur, guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat. Sistem pelaporan ini ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi Puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan.

Tujuan Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen Puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal data SP2TP dan informasi lain yang menunjang. Tujuan umum dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) ini ialah data dan informasi yang akurat tepat waktu dan mutakhir secara periodik dan teratur pengolahan program kesehatan masyarakat melalui Puskesmas di berbagai tingkat administrasi. Adapun tujuan khususnya ialah:

- 1) Tersedianya data secara akurat yang meliputi segala aspek.
- 2) Terlaksananya pelaporan yang secara teratur diberbagai jenjang administarasi sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- 3) Digunakan data tersebut sebagai alat pengambilan keputusan dalam rangka pengolaan rencana dalam bidang program kesehatan. Manfaat informasi yang diperoleh dari SP2TP adalah untuk menunjang proses manajemen di tingkat Puskesmas sebagai bahan untuk penyusunan rencana kerja operasional puskesmas, bahan pemantauan evaluasi dan pembinaan.

Berikut ini alur pelaporan SP2TP di Puskesmas, yaitu:



Alur Pelaporan SP2TP

Keterangan → Garis Laporan SP2TP - - - - -> Garis Umpan Balik
 - - - - -> Laporan Tembusan - - - - -> Koreksi Data
 - - - - -> Hasil Olahan/Rekap - - - - -> Garis Pembinaan

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat No.590/BM/DJ/V/96 diberlakukan formulir laporan yang ada. Sedangkan kebutuhan Dati II (Kabupaten/Kota) dan Dati I (Provinsi) diberikan kesempatan mengembangkan variabel laporan sesuai dengan kebutuhan, dengan memperhatikan kemampuan/beban kerja petugas di puskesmas.

1) Formulir Laporan dari Puskesmaske Dati II (Kabupaten/Kota) yaitu: Laporan Bulanan (LB)

- (1) LB1: Laporan Bulanan penyakit.
- (2) LB2: Laporan Bulanan Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).
- (3) LB3: Laporan Bulanan gizi, KIA, imunisasi dan pengamatan penyakit menular.
- (4) LB4: Laporan Bulanan hasil kegiatan Puskesmas.

2) Laporan dari Dati II (Kabupaten/Kota) ke Dati I (Provinsi) dan Pusat

Laporan dari Dati II dikirim ke Dinas kesehatan Dati I dan Kanwil departemen kesehatan provinsi serta pusat (Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat) rekapitulasi dari laporan SP2TP.

3) Frekuensi Pelaporan SP2TP

Frekuensi dan alur pengiriman dari laporan yang dibuat oleh Puskesmas adalah sebagai berikut: Laporan Bulanan (LB) yang meliputi LB1, LB2, LB3, LB4 dikirim oleh Puskesmas ke Dinas kesehatan Dati II paling lambat tanggal 10 di tiap bulannya. Data tersebut akan diteruskan oleh Dinas kesehatan Dati II ke Dinas kesehatan Dati I dan kemudian diteruskan ke Departemen Kesehatan. Khusus LPLPO 1 (satu) kopi dikirimkan ke GFK (Gudang Farmasi Kabupaten).

4) Mekanisme Pelaporan.

a) Tingkat Puskesmas

- (1) Laporan dari Puskesmas pembantu dan laporan dari bidan desa disampaikan ke pelaksana kegiatan di Puskesmas.
- (2) Pelaksana kegiatan merekapitulasi data yang dicatat baik didalam gedung dan di luar gedung serta laporan yang diterima dari Puskesmas Pembantu dan bidan desa.
- (3) Hasil rekapitulasi oleh pelaksana kegiatan dimasukkan ke formulir laporan dalam 2 rangkap untuk disampaikan kepada koordinator SP2TP puskesmas.
- (4) Hasil rekapitulasi oleh pelaksana kegiatan diolah dan dimanfaatkan untuk tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.

b) Tingkat Dati II

- (1) Pengolahan data SP2TP di Dati II menggunakan piranti lunak yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan.
- (2) Laporan SP2TP dari Puskesmas yang diterima oleh Dinas kesehatan Dati II (koordinator SP2TP Dati II), disampaikan kepada pelaksana SP2TP untuk rekapitulasi/dientridata.
- (3) Hasil rekapitulasi/entri data, setiap tanggal 15 disampaikan ke pengelola program Dati II.
- (4) Hasil rekapitulasi/entri data, dikoreksi, diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk umpan balik, bimbingan teknis ke

Puskesmas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja program.

- (5) Hasil rekapitulasi/entri data setiap 3 bulan dibuat dalam 3 rangkap untuk dikirimkan ke Dinas kesehatan Dati I, Kanwil Depkes Propinsi dan Departemen Kesehatan cq. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

c) Tingkat Dati I (Dinas kesehatan Dati I dan Kanwil)

- (1) Pengolahan dan pemanfaatan data SP2TP di Dati I mempergunakan piranti lunak yang sama dengan Dati II.
- (2) Laporan dari Dinas kesehatan Dati II, diterima oleh Dinas kesehatan Dati I dan Kantor Wilayah Departemen Kesehatan (Koordinator tim SP2TP) diteruskan kepada pelaksana SP2TP, untuk dikomplikasi/direkapitulasi.
- (3) Hasil kompilasi disampaikan kepada pengelola program Dati I/Kantor Wilayah Departemen Kesehatan untuk diolah dan dimanfaatkan dalam rangka tindak lanjut, bimbingan dan pengendalian yang diperlukan,
- (4) Hasil kompilasi yang telah diolah tersebut diumpun balikkan ke Dinas kesehatan Dati II.

d) Tingkat Pusat

Hasil olahan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat paling lambat dua bulan setelah berakhirnya triwulan tersebut disampaikan kepada pengelola program terkait dan pusat data kesehatan untuk dianalisis dan dimanfaatkan serta dikirim ke Kanwil Depkes Provinsi sebagai umpan balik.

Pada penyuluhan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Medan Denai Laporan Bulanan di Puskesmas pada bulan Desember, terdiri dari:

1. Laporan Puskesmas bulanan, meliputi jenis pelaporan sebagai berikut: a. Laporan bulanan data kesakitan (LB-1), b. Laporan bulanan obat-obatan atau LPLPO (LB-2), dan c. Laporan bulanan

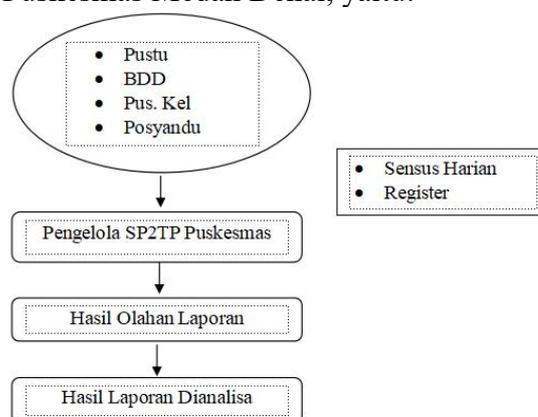
gizi, KIA, Imunisasi, dan pengamatan penyakit menular (LB-3).

2. Laporan bulanan kegiatan Puskesmas meliputi jumlah kunjungan rawat jalan dan inap puskesmas, laporan jumlah pasien dengan perawatan kesehatan masyarakat, laporan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan laporan jumlah kegiatan kesehatan lingkungan (LB-4).

B. Laporan SP2TP Internal

1. Alur Pelaporan SP2TP Internal

Berikut alur pelaporan SP2TP internal Puskesmas Medan Denai, yaitu:



- a) Laporan dari Puskesmas Pembantu dan dari bidan di desa disampaikan ke pelaksana kegiatan di Puskesmas
- b) Pelaksana kegiatan merekapitulasi data yang dicatat baik didalam gedung maupun diluar gedung serta laporan yang diterima dari Puskesmas pembantu dan bidan di desa
- c) Hasil rekapitulasi oleh pelaksana kegiatan lalu dimasukkan ke formulir laporan dalam dua rangkap, untuk disampaikan kepada koordinator SP2TP Puskesmas.

2. Data Pelaporan SP2TP Internal

Data-data yang dilaporkan dalam pelaporan SP2TP Internal Puskesmas Medan Denai, antara lain :

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) ialah laporan yang dibuat semua Puskesmas pembantu, posyandu, Puskesmas keliling, bidan-bidan desa dan lain-lain yang termasuk dalam

wilayah kerja puskesmas. Pencatatan dan pelaporan mencakup:

1. Data umum dan demografi wilayah kerja puskesmas,
2. Data ketenagaan puskesmas, dan
3. Data sarana yang dimiliki puskesmas.

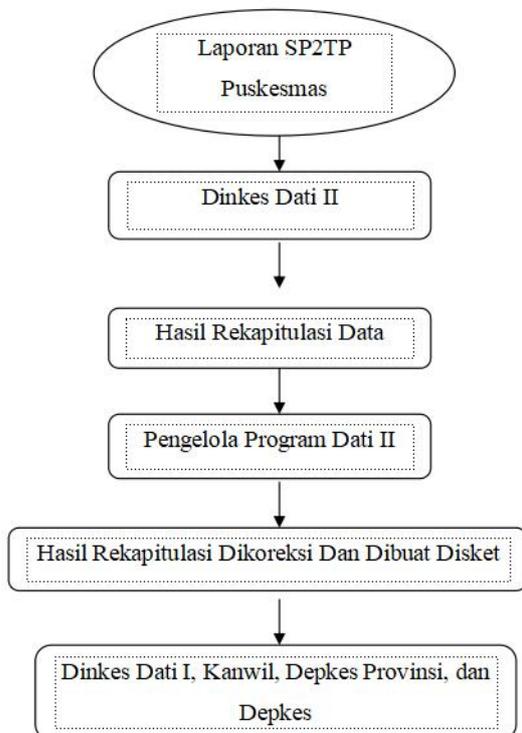
3. Kegunaan Pelaporan SP2TP Internal

Berikut kegunaan dari pelaporan SP2TP Internal Puskesmas Medan Denai, yaitu: 1). Memudahkan dalam mengelola informasi kegiatan di tingkat puskesmas, 2). Memudahkan dalam memperoleh data untuk perencanaan dalam rangka pengembangan tenaga kesehatan, 3). Memudahkan dalam melakukan pembinaan terhadap tenaga kesehatan, dan 4). Memudahkan dalam melakukan evaluasi dari hasil pelaporan internal

C. Laporan SP2TP Eksternal

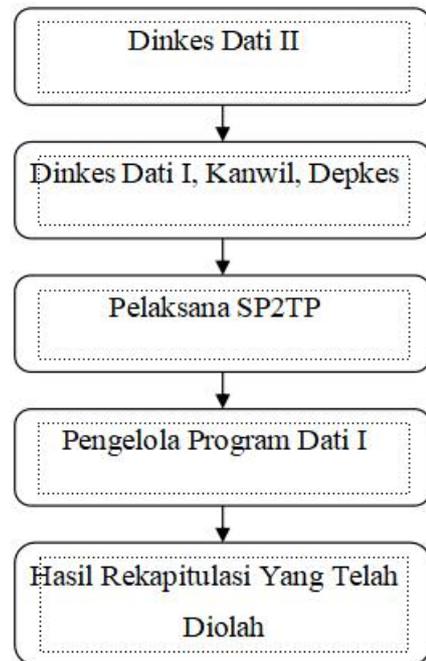
1. Alur Pelaporan SP2TP Eksternal

Berikut alur pelaporan SP2TP eksternal Puskesmas Medan Denai, yaitu:



- a) Pengolahan data SP2TP di Dati II menggunakan piranti lunak yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan,

- b) Laporan SP2TP dari Puskesmas diterima oleh Dinas kesehatan Dati II (Koordinator SP2TP Dati II), disampaikan kepada pelaksana SP2TP untuk direkapitulasi
- c) Hasil rekapitulasi data, setiap tanggal 16 disampaikan ke pengelola program Dati II,
- d) Hasil rekapitulasi dikoreksi, diolah, dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk umpan balik, bimbingan teknis ke Puskesmas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja program.
- e) Hasil rekapitulasi dikoreksi, diolah, dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk umpan balik, bimbingan teknis ke Puskesmas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja program, Kanwil Depkes Provinsi, dan Departemen Kesehatan.



- a) Pengolahan dan Pemanfaatan data SP2TP di Dati I mempergunakan perangkat lunak yang sama dengan Dati II,
- b) Laporan dari Dinas kesehatan Dati II, diterima oleh Dinas kesehatan Dati I dan Kantor Wilayah Departemen Kesehatan (koordinator tim SP2TP) dalam bentuk

- disket diteruskan kepada pelaksana SP2TP, untuk direkapitulasi,
- c) Hasil rekapitulasi disampaikan kepada pengelola program Dati I/Kantor Wilayah Departemen Kesehatan untuk diolah dan dimanfaatkan dalam rangka tindak lanjut, bimbingan dan pengendalian yang diperlukan,
- d) Hasil rekapitulasi yang telah diolah diumpukan balikkan ke Dinas kesehatan Dati II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan terkait sistem pencatatan dan pelaporan bulan April 2023 di UPT Puskesmas Medan Denai Tahun 2023 maka dapat disimpulkan: 1). Laporan SP2TP Internal dimana laporan SP2TP internal di wilayah kerja Puskesmas Medan Denai, ialah data umum dan demografi wilayah kerja Puskesmas, dan data saran yang dimiliki Puskesmas, 2). Laporan SP2TP Eksternal, dimana laporan SP2TP eksternal di wilayah kerja Puskesmas Medan Denai, ialah : (1). Laporan bulanan data kesakitan (LB1) pada bulan November adalah penyakit dan yang terbanyak pada bulan November 2022 adalah penyakit tekanan darah (Hipertensi) sebanyak 283 pasien, (2). Laporan bulanan data obat-obatan (LB 2) pada bulan November adalah Amoxicilin tablet 500mg, Antasida tablet, Asam mefamat, Vitamin C (askorbic acid) tablet 50mg, Ranitidin tablet 150mg. Dan yang terbanyak pada bulan November 2022 adalah Amoxicilin tablet 500mg, (3). Laporan bulanan Gizi, KIA, Imunisasi dan pengamatan penyakit (LB3) meliputi jumlah anak balita (1-4 thn) di timbang, jumlah bayi (< 1 thh) di timbang, jumlah ibu hamil dapat tablet tambah darah (Fe) 30 tablet (Fe1), jumlah kunjungan K1 ibu hamil dan jumlah ibu nifas dapat Vit. A dosis tinggi. Pada bulan November kunjungan pasien terbanyak jumlah anak balita (1-4 thn) di timbang, dan (4). Laporan bulanan kegiatan Puskesmas meliputi jumlah kunjungan puskesmas, jumlah kunjungan rawat jalan, jumlah kunjungan kartu sehat, jumlah kunjungan

rawat jalan golongan umur 60 tahun dan jumlah perawatan gigi lainnya (LB 4). Pada bulan November kunjungan pasien terbanyak berjumlah 2.047 pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayuni, L. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Di Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.231>
- Nengsih, Y. G., & Hutauruk, P. M. (2022). Penggunaan Kartu Identitas Berobat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Helvetia Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 42-47.
- Nengsih, Y. G., & Sari, N. (2022). Penyuluhan Tentang Perancangan Outguide Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Teladan Medan. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Page: 154-158. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.35>
- Prakoso, B. H., Rachmawati, E., Mudiono, D. R. P., Vestine, V., & Suyoso, G. E. J. (2023). Klasterisasi Puskesmas dengan K-Means Berdasarkan Data Kualitas Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat. *Jurnal Buana Informatika*, 14(01), 60-68.
- Putra, D. M., Yasli, D. Z., Oktamianiza, O., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan

Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 67-72.

Putri, C. A., & Hidayati, M. (2021). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 257-266.

Siyoto, S., & Pribadi, F. A. (2016). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Rekam Medik Dengan Kepuasan Pasien Di Poli Kandungan Rsia Puri Galeri Bersalin Kota Malang. *Jurnal Care*, 4(2), 64–73.

Suhenda, A., & Sukawan, A. (2022). Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(1), 48-56.

Suciono, L., Firdawati, F., & Edison, E. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 700-707.